



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7918-7929

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Muaro Jambi

Rozanah^{1✉}, Siti Amanah², Rasimin³

Universitas Jambi

Email: rozanahrn11@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena pelanggaran disiplin belajar oleh siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi seperti mengganggu teman ketika jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, makan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan sebagainya. Pelanggaran disiplin belajar terjadi disebabkan berbagai macam faktor, salah satunya adalah kontrol diri. Namun setiap siswa memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda, sehingga disiplin belajar setiap siswa pun berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kontrol diri siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi dan seberapa besar tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi serta untuk mengungkapkan hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi dengan jumlah sampel 82 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji analisis korelasi dengan menggunakan product moment. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dilihat dari analisis korelasi nilai Sig sebesar $0.001 < 0.05$ maka variabel kontrol diri dengan disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang kecil sebesar 0,367 dan ditafsirkan sebagai korelasi rendah (hubungan jelas tetapi kecil). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula disiplin belajar siswa. Tingkat kontrol diri siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase 84,83% dan tingkat disiplin belajar siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase 78,2%.

Kata Kunci: *Kontrol Diri, Disiplin Belajar*

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of violations of learning discipline by students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi, such as disturbing friends during class hours, not doing assignments that the teacher gave, eating when the teacher explained the subject matter and so on. Violations of learning discipline occur due to various factors, one of which is self-control. However, each student has a different level of self-control, so that the learning discipline of each student is different. This study aims to measure the level of self-control of students in class VIII SMPN 7 Muaro Jambi and the level of discipline in class VIII students of SMPN 7 Muaro Jambi and to reveal the relationship between self-control and discipline in student learning at SMPN 7 Muaro Jambi. This type of research is quantitative research using correlational methods. The population in this study were class VIII students at SMPN 7 Muaro Jambi with a total sample of 82 people. The sampling technique used was simple random sampling, the data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis technique used in this study is the normality test, linearity test, and correlation analysis test using the product moment. The results of this study state that there is a relationship between self-control and learning discipline at SMP Negeri 7 Muaro Jambi seen from the correlation analysis of the Sig value of $0.001 < 0.05$, the self-control variable with student learning discipline has a small relationship of 0.367 and is interpreted as a low correlation (relationship clear but small). This shows that the higher the self-control, the higher the student's learning discipline. The level of self-control of students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi is in the high category with a percentage of 84.83% and the level of learning discipline of students at SMP Negeri 7 Muaro Jambi is in the high category with a percentage of 78.2%.

Keywords: *Self Control, Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi bangsa Indonesia sebagai media atau wadah untuk bersaing dengan dunia luar. Melalui pendidikan anak-anak bangsa di didik untuk sesuai dengan kebutuhan dimasa mendatang. Berbicara mengenai pendidikan maka tidak terlepas dari sekolah dan siswa. Banyak masyarakat dan para orangtua yang menganggap bahwa dengan bersekolah dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik, selain itu tidak sedikit juga anak-anak atau siswa yang menggantungkan untuk mencapai cita-cita mereka dengan bersekolah.

Sebagai remaja yang merupakan generasi harapan penerus bangsa, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas dan berbudi pekerti. Sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam harapan bagi siswa terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, tentunya diperlukan kontrol diri dari dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan perilaku-perilaku positif sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Diperlukan kontrol diri yang baik untuk dapat tetap berada dalam garis tujuan yang telah ditetapkan.

Kontrol diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Terlebih di usia remaja siswa cenderung memiliki kontrol diri yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib (dalam Sari, dkk 2017:33), individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tingkah yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu kontrol diri sangat diperlukan bagi siswa, terutama dalam disiplin belajar.

Menurut Darmono dkk (dalam Sobri, M (2020:17) mengemukakan bahwa disiplin adalah pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa terpengaruh dari luar. Pengendalian diri bermakna menguasai perilaku yang dilakukan diri sendiri sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dan diterima di masyarakat. Individu yang mampu menguasai tingkahlakunya sendiri merupakan individu yang mempunyai kesadaran untuk mematuhi peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Menurut Sani (dalam Sani, R. A & Muhammad Kadri, 2016:27) salah satu aktivitas yang dapat membentuk kedisiplinan pada siswa adalah menetapkan kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai disiplin tersebut maka dibutuhkan kontrol diri yang baik dari setiap individunya agar tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tu'u (dalam Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S. 2020) kontrol diri yang ada dalam diri siswa berkaitan erat dengan perilaku disiplin. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengartikan dorongan yang diterima dan mempertimbangkannya selanjutnya memilih tindakan untuk meminimalisir konsekuensi yang tidak diinginkan. Sebaliknya siswa dengan kemampuan kontrol diri rendah akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan atau mengendalikan perilaku mereka.

Kontrol diri dikatakan perlu dan dibutuhkan dalam disiplin belajar karena dengan kontrol diri individu atau siswa akan mampu mengendalikan diri mereka dari perilaku-perilaku negatif yang akan merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, ketika individu atau siswa ketika dia seharusnya bisa menggunakan waktunya sepanjang malam untuk bermain *game* namun ia memilih untuk meluangkan waktunya untuk belajar. Contoh lainnya seperti ketika jam pelajaran di sekolah berlangsung ketika teman-temannya memilih untuk keluar kelas, ia memilih untuk tetap di dalam kelas.

Banyak faktor yang melatarbelakangi pelanggaran perilaku disiplin belajar siswa, salah satunya adalah kontrol diri. Siswa dengan kontrol diri yang tinggi tentunya akan mampu membentengi dirinya untuk tidak melakukan perilaku negatif sehingga ia terhindar dari perilaku yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Disiplin sangat berkaitan erat dengan kontrol diri, termasuk disiplin belajar. Disiplin sebagai karakter yang melekat dalam diri manusia pada dasarnya dapat dijadikan sebagai kontrol diri. Menurut Stevenson (dalam Mumpuni, 2018:26) disiplin adalah kontrol diri yang mendorong dan mengarahkan segala daya dan upaya untuk menggapai sesuatu.

Kontrol diri yang tinggi akan menimbulkan sikap disiplin bagi individu atau siswa. Kedisiplinan akan terbentuk apabila siswa tersebut memiliki kontrol diri terhadap dirinya untuk tetap berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di sekolah tersebut. Namun setiap siswa memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda, sehingga disiplin belajar setiap siswa pun berbeda-beda.

Fenomena tersebut ditemukan oleh peneliti di SMPN 7 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK yang bernama Ibu Dina Sosilawati, S.Pd dan empat orang siswa kelas VIII pada Selasa 16 Agustus 2022 di SMPN 7 Muaro Jambi, diperoleh informasi bahwa bentuk disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi bermacam-macam. Tidak semua siswa yang melanggar disiplin belajar, namun tidak sedikit juga yang melakukannya. Pelanggaran disiplin belajar tersebut diantaranya seperti mengganggu teman atau berbicara ketika jam pelajaran sedang berlangsung, makan atau minum didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, mengganggu teman ketika jam pelajaran sedang berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya.

Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin belajar seperti yang dikatakan oleh guru BK tersebut akan memperoleh konsekuensi yang berbeda-beda atas perbuatan yang dilakukannya. Seperti misalnya jika mereka kedapatan mengganggu teman atau tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran mereka akan dipanggil

kedepan dan diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebagai konsekuensinya. Selanjutnya jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka konsekuensi yang diterima adalah mengumpulkan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Selain itu ketika pra penelitian ditemukan bahwa ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Ketika ditanya apakah mereka belajar atau tidak, mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK, konsekuensi yang akan diterima oleh siswa dengan pelanggaran disiplin belajar seperti itu akan ditanggung bersama oleh seluruh anggota kelas. Selain memberi efek jera, konsekuensi tersebut juga akan melatih kekompakan para siswa dikelas untuk menjaga ketertiban dan disiplin belajar dikelas mereka.

Menurut guru BK konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin belajar tersebut diharapkan dapat memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar. Dan dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya agar tidak melakukan hal yang sama atau melanggar disiplin belajar yang ada disekolah tersebut. Sehingga tidak ada siswa yang akan melakukan pelanggaran, guna terbentuknya disiplin belajar diantara siswa-siswi tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang siswa diperoleh informasi bahwa diantara mereka ada yang rutin meluangkan waktu untuk belajar. Ada juga diantara mereka yang tidak meluangkan waktu untuk belajar, dan sebagian besar waktu tersebut digunakan hanya untuk bermain *game* saja. Selain itu ada juga siswa yang memiliki jadwal antara bermain, belajar, dan istirahat. Bahkan ada yang sengaja untuk tidak memainkan *handphone* dalam beberapa hari ketika belajar untuk memperbaiki nilai yang kurang memuaskan yang didapatinya ketika ujian.

Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa tersebut diperoleh juga informasi bahwa ada siswa yang terkadang mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas oleh guru. Namun ada juga siswa yang memilih untuk minta diajari oleh teman yang bisa mengerjakannya atau mereka juga membentuk kelompok belajar sendiri, sehingga mereka dapat berbagi ilmu dan belajar bersama. Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 7 Muaro Jambi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan bersifat korelasional atau sering diistilahkan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 222 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (acak sederhana). Sampel dalam penelitian ini adalah 82 siswa. jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diambil langsung dari responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 7 Muaro Jambi yang terpilih menjadi sampel untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka layak untuk dilanjutkan diolah dengan *statistic parametric*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov smirnov* (K-S), data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi asimtotik (*asymp.sig*) > 0.05. data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan asimtotik (*asymp.sig*) < 0.05.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan program aplikasi SPSS 24.00 sebagai berikut.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43257201
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.038

Test Statistic	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Dari hasil uji asumsi *statistic* dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov (K-S)*, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari *Asymptotic, Sig* dari dua variabel adalah 0,200. Berdasarkan kriteria syarat pengambilan keputusan apabila (*asymp.Sig.*) > 0.05 dan dikatakan tidak normal apabila (*asymp.Sig.*) < 0.05. karena diatas (*asymp.Sig.*) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdapat keterkaitan yang signifikan. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan program aplikasi SPSS 24 melalui *test of linierity* dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikansi <0.05 dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum		Mean		
			Squares	Df	Square	F	
						Sig.	
Disiplin Belajar Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	446.825	20	22.341	2.076	.015
		Linearity	148.833	1	148.833	13.831	.000
		Deviation Linearity	297.992	19	15.684	1.458	.135
	Within Groups		656.394	461	10.761		
	Total		1103.220	481			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Sig Linearity* sebesar 0,000 > 0,05 sedangkan *sig deviation from linearity* adalah sebesar 0.135 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kontrol diri dan variabel disiplin belajar.

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel kontrol diri (X) dengan disiplin belajar siswa (Y) pada penelitian ini, dengan bantuan program aplikasi SPSS 24 melalui analisis bivariate. Adapun hasil perhitungan uji korelasi diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Kontrol Diri	Displi Belajar
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.367**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	82	82
Displi Belajar	Pearson Correlation	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig $0.001 < 0.05$ maka variabel kontrol diri dengan disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang kecil sebesar 0,367. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka nilai r (0,367) berada pada rentang (0,21-0,40) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi rendah (hubungan jelas tetapi kecil).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H_a : terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
2. H_o : tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa, maka dilakukan analisis korelasi menggunakan *formula product moment dari pearson* dengan formula panjang.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{82(526870) - (6756)(6388)}{\sqrt{\{82(558987) - (6756)^2\} \{82(498630) - (6388)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{43203340 - 43157328}{\sqrt{\{45836934 - 45643536\} \{40887660 - 40806544\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46012}{\sqrt{\{193398\} \{81116\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46012}{125250}$$

$$r_{xy} = 0,367$$

Dari hasil analisis korelasi diatas diperoleh hasil r hitung sebesar 0,367. Hasil menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* sama dengan hasil analisis menggunakan program bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Dari hasil pengolahan data diatas, maka diperoleh r hitung sebesar $0,367 > 0,05$ maupun $0,01$ $df=82$ ($n-1$) sebesar 0,2159 dan 0,2813. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini membahas hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi, setelah dilakukan analisis data dari dua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin belajar. Hubungan tersebut dibuktikan dengan hasil dari signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya hubungan kedua variabel tersebut dengan r hitung korelasi sebesar 0,367.

Hasil penelitian ini membenarkan pendapat Widodo (dalam Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S., 2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi dalam menciptakan suatu model perilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Hazer, dkk Widodo (dalam Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S., 2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan mengelola perilaku secara positif sehingga dapat mencapai standar tujuan hidup yang diinginkan.

Dalam hal ini berdasarkan pendapat diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah tingkat pengendalian atau kontrol diri, dimana kontrol diri yang rendah akan melahirkan disiplin belajar yang rendah pula. Maka oleh karena itu, hendaknya setiap individu memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat membentengi atau melindungi diri dari berbagai negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Thalib (dalam Sulistyowati, 2019:189) "individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tingkah yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan".

Masa remaja merupakan masa dimana banyak terjadi perubahan dalam diri dan tentunya tuntutan serta tugas perkembangan mereka pun akan bertambah. Ketika memasuki usia remaja ini emosi mereka cenderung tidak stabil dan sangat rentan terpengaruh oleh gesekan-gesekan luar yang akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi mereka maupun oranglain disekitar. Remaja diharapkan memiliki kontrol diri dan memperkuat kontrol diri untuk dapat memilah dan memilih perilaku yang dapat merugikan nantinya. William Kay (dalam Sari, dkk 2017:33) salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas nilai-nilai prinsip-prinsip dan falsafah hidup yang harus diyakini”.

Kontrol diri dan disiplin merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan. Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya memiliki perilaku disiplin agar terciptanya manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu menciptakan manusia-manusia yang hebat agar dapat bersaing dengan negara-negara lain dimasa mendatang untuk kemajuan bangsa. Menurut Diana, Setyorini & Irawan, (dalam Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S., 2020) karakter yang dimiliki oleh generasi muda merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena karakter yang baik dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian tingkat kontrol diri siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang meliputi mengontrol perilaku, mengontrol kognitif, dan mengontrol keputusan termasuk dalam kategori tinggi sebesar 84%, dalam hal ini artinya siswa sudah memiliki kontrol diri yang baik namun masih perlu untuk ditingkatkan terutama pada kontrol kognitif.
2. Dari hasil penelitian disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang meliputi disiplin di dalam kelas, disiplin di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan disiplin di rumah termasuk dalam kategori tinggi sebesar 77%, dalam hal ini artinya siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik namun masih perlu untuk ditingkatkan terutama pada disiplin di dalam kelas.
3. Dari hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut serta dibuktikan dengan r hitung korelasi sebesar 0,367.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fachrurrozi, dkk. 2018. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1).
- Kurniawan, W.A. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- sari, R.D & Mamat Supriatna. 2019. Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2). 65-69.
- Mumpuni, A. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Ratnasari, Evi & Triana Noor Edwina, D.S. 2020. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sani, R.A & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputro, S.T, 2012. Pengaruh Disiplin belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 10(1).
- Sari, dkk. 2017. Kontrol Diri dalam Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Kontrol Diri. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 2(1).
- Sari, Hanifah N. 2022. Hubungan Kemandirian Belajar dan Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. SKRIPSI. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siallagan, A.M dkk. 2021. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*. 8(1). 54-61.
- Simbolom, Jamilin. 2020. Penerapan Metode Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13(1).
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia
- Sugiarto, dkk. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24 (2).
- Sriyanti, L. 2012. Pembentukan *Self Control* dalam Perspektif Nilai Multicultural. *STAIN Salatiga*. 4 (2).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

- Sulistiyowati. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. Jurnal Program Studi PGMI. 6(2).
- Sutja,dkk. 2017. Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Thalib, Syamsul B. 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana.
- Ulfiana. 2018. Pengaruh Kontrol Diri (Self Control) terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Layang II Kecamatan Tallo Kota Makassar. SKRIPSI. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.